

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pemilihan Judul

Derasnya arus globalisasi telah menghilangkan batas-batas geografis dalam melakukan investasi dan perdagangan serta mengarahkan kepada pembentukan satu sistem keuangan dan pasar modal global. Kondisi ini menuntut adanya sistem akuntansi dan pelaporan keuangan yang seragam dan diterima oleh berbagai negara. Untuk membangun sistem akuntansi dan pelaporan keuangan yang seragam dibutuhkan standar akuntansi keuangan yang dapat diterima secara internasional maupun global. Untuk mewujudkan itu, harmonisasi standar akuntansi dan pelaporan keuangan telah dianggap sebagai suatu hal yang mendesak yang harus dilakukan oleh setiap negara termasuk Indonesia sebagai negara berkembang.

Indonesia sebenarnya telah mengadopsi sebagian besar IAS (*International Accounting Standard*) yang merupakan produk dari IASC (*International Accounting Standard Committee*) yang dibentuk pada tahun 1972 oleh akuntan dunia yang mengadakan kongres di Sydney. Tahun 2000, IASC melakukan restrukturisasi kelembagaan dengan dibentuk IASCF (*International Accounting Standard Committee Foundation*) yang membawahi IASB (*International Accounting Standard Board*) dan IFRIC (*International Financial Reporting Interpretation Committee*). IASB kemudian mengeluarkan IFRS (*International Financial Reporting Standards*) sebagai standar akuntansi dan pelaporan keuangan baru yang diberlakukan disamping IAS yang sudah ada.

Pada bulan Desember 2008, IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) telah mencanangkan konvergensi PSAK ke IFRS secara penuh pada tahun 2012. Sejak tahun 2009, DSAK-IAI (Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia) melaksanakan program kerja terkait dengan proses konvergensi tersebut sampai dengan tahun 2011. IFRS memiliki tiga ciri utama, yaitu menggunakan “*Principles Base*”, menggunakan fair value dalam penilaian, dan mengharuskan pengungkapan (*disclosure*) yang lebih banyak baik kuantitatif

maupun kualitatif. IFRS merupakan standar akuntansi yang menetapkan aturan pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan dalam laporan keuangan.

Dalam IAS 1 tentang "*Presentation of Financial Statements*", mengungkapkan komponen-komponen laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan serta laporan posisi keuangan para periode komperatif paling awal apabila suatu entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau melakukan penyajian kembali secara retrospektif atau apabila dilakukan reklasifikasi atas akun-akun yang ada pada laporan keuangan. Laporan laba rugi komprehensif menampilkan hasil yang berasal dari usaha yang terdiri dari operasional dan investasi. Laporan laba rugi komprehensif juga akan menyajikan beban pajak penghasilan, penghentian usaha dan laba komprehensif lainnya. Komponen laba komprehensif adalah penghasilan, biaya keuangan, beban pajak dan pendapatan komprehensif.

Penghasilan meliputi pendapatan maupun keuntungan. Pada hakikatnya pendapatan dan keuntungan merupakan unsur yang tidak terpisahkan. Setiap perusahaan didirikan untuk memenuhi suatu tujuan. Salah satu tujuan utama dari perusahaan adalah memperoleh pendapatan. Tiap perusahaan akan bersaing untuk meningkatkan pendapatan, karena dengan meningkatnya pendapatan maka laba perusahaan akan meningkat pula dan ini sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan. Semakin besar pendapatan yang diperoleh suatu perusahaan maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai semua pengeluaran dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan perusahaan.

Pendapatan sebagai salah satu elemen penentuan laporan laba rugi komprehensif, belum mempunyai pengertian yang seragam. Hal ini disebabkan karena pendapatan biasanya dibahas dalam hubungannya dengan pengakuan, pengukuran, penyajian serta pengungkapan pendapatan itu sendiri. Laporan laba rugi komprehensif merupakan laporan utama untuk melaporkan kinerja dari suatu perusahaan selama satu periode tertentu. Informasi yang terdapat dalam laporan laba rugi komprehensif tentang kinerja suatu perusahaan terutama tentang profitabilitas, dibutuhkan untuk mengambil keputusan tentang sumber ekonomi

yang akan dikelola oleh suatu perusahaan di masa depan. Mengingat bahwa pendapatan sebagai salah satu elemen penentuan laba komprehensif, maka apabila pendapatan tidak diakui pada saat yang tepat, informasi laba yang tersaji dalam laporan keuangan tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya terjadi selama periode laporan tersebut, hal ini akan mengakibatkan pemakai laporan keuangan akan salah memprediksi kemampuan perusahaan dan akan salah pula dalam hal pengambilan keputusan.

Dalam dunia bisnis kita ketahui ada perusahaan yang bergerak dibidang jasa konstruksi. Jasa konstruksi adalah layanan jasa konsultasi perencanaan pekerjaan konstruksi, layanan jasa pelaksanaan pekerjaan konstruksi dan layanan jasa konsultasi pengawasan pekerjaan konstruksi. Dalam melakukan suatu jasa konstruksi biasanya dilakukan sebuah perencanaan terpadu, yang berkaitan dengan metode penentuan besarnya biaya yang diperlukan, rancangan bangunan, dan efek lain yang akan terjadi saat pelaksanaan konstruksi. Kegiatan konstruksi adalah membangun sarana dan prasarana yang meliputi gedung, penunjang usaha, jalan dan jembatan.

Usaha dibidang jasa konstruksi bukan suatu pekerjaan yang penyelesaiannya cepat, tetapi butuh waktu yang cukup panjang dalam menyelesaikan kegiatannya. Oleh karena itu terdapat beberapa perbedaan yang mendasar dari bidang usaha jasa konstruksi dengan bidang usaha lainnya. Perbedaan ini mengenai pengakuan pendapatan dan biaya. Permasalahan pengakuan pendapatan dan biaya kontrak konstruksi secara akuntansi telah diatur khusus dalam PSAK No. 34 revisi 2010 yang merupakan adopsi dari IAS 11, dimana pendapatan dan biaya biasanya diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke perusahaan dan manfaat ini dapat diukur dengan andal. Berdasarkan hal tersebut, maka pengakuan pendapatan dan biaya yang diakui suatu periode tertentu akan mempengaruhi jumlah perolehan laba komprehensif perusahaan dalam periode tersebut.

Dari penjelasan seperti diatas, maka penulis mencoba untuk mengetengahkan topik kontrak konstruksi dengan memilih judul **"Tinjauan Atas Perlakuan Akuntansi Pendapatan dan Biaya Kontrak Kontruksi pada PT. Trimitra Jaya Perkasa Proyek Renovasi Ruko"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang pemilihan judul diatas, maka identifikasi masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perlakuan akuntansi pendapatan atas kontrak kontruksi yang diterapkan oleh perusahaan?
2. Bagaimana perlakuan akuntansi biaya atas kontrak kontruksi yang diterapkan oleh perusahaan?
3. Apakah hambatan atau kendala dalam proses pengakuan pendapatan dan biaya?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditentukan diatas, maka maksud dan tujuan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi pendapatan atas kontrak kontruksi yang diterapkan oleh perusahaan.
2. Untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi biaya atas kontrak kontruksi yang diterapkan perusahaan.
3. Untuk mengetahui hambatan dan kendala serta pemecahan masalah dalam proses pengakuan pendapatan dan biaya kontrak konstruksi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan melalui tinjauan perusahaan ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis khususnya tentang perlakuan akuntansi pendapatan dan biaya atas kontrak konstruksi, yang

sebagian besar pekerjaan kontrak konstruksi membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pelaksanaan kegiatannya sehingga pengakuan pendapatan dan biaya dalam kontrak konstruksi berbeda dengan usaha dibidang lainnya. Serta untuk memperoleh gambaran adanya perbedaan antara teori dan konsep yang diperoleh dibangku kuliah dengan penelitian yang dilakukan di perusahaan. Serta untuk mengetahui dampak dari konvergensi IFRS bagi perusahaan apabila perusahaan menerapkan IFRS.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam penentuan dan pengembangan kebijakan, memberikan alternatif bagi perusahaan dalam pemecahan masalah yang berhubungan dengan pendapatan dan biaya kontrak konstruksi dan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan memaksimalkan nilai perusahaan. Serta menjadi pembelajaran bersama mengenai dampak konvergensi IFRS.

3. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat menambah khasanah kepustakaan dan dapat dijadikan sumber titik tolak atau referensi bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya serta dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan secara umum dan ilmu akuntansi secara khusus, serta dapat memberikan alternatif bagi para ahli dibidang sumber daya manusia dalam membahas masalah perlakuan akuntansi pendapatan dan biaya atas kontrak konstruksi.

1.5 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Deskriptif (*Descriptive Research*)

Yaitu metode penelitian yang menganalisis tentang gambaran kondisi perusahaan berdasarkan fakta yang ada untuk dianalisis berdasarkan teori sehingga pada akhirnya menghasilkan suatu kesimpulan.

2. Metode Historis (*Historical Research*)

Yaitu metode penelitian yang membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan obyektif, dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi,

memverifikasi serta mensintesis bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat. Penelitian historis ini berdasarkan dua macam data, yaitu :

A. Data Primer

Data primer diperoleh dari sumber primer, yaitu penulis secara langsung melakukan observasi atau penyaksian kejadian-kejadian yang dituliskan. Data ini bisa berwujud hasil wawancara atau bukti transaksi seperti bukti pengeluaran untuk biaya yang berhubungan dengan kontrak konstruksi.

B. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari sumber sekunder, yaitu data primer yang telah diolah lebih lanjut menjadi bentuk-bentuk seperti table, grafik, diagram, dan sebagainya. Sehingga lebih informatif untuk pihak lain.

Adapun cara untuk memperoleh data tersebut :

a. Penelitian Lapangan (*Field Research*),

Yaitu penelitian secara langsung pada perusahaan dengan maksud memperoleh data dan informasi yang diperlukan. Dalam penelitian ini penulis melakukan kegiatan yang meliputi pengenalan akan kegiatan usahanya dan pengumpulan data yang berhubungan dengan pendapatan perusahaan.

Bentuk penelitian lapangan yang dilakukan adalah :

i. Wawancara

Wawancara ini dilakukan kepada bagian keuangan serta karyawan yang berkepentingan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan.

ii. Observasi

Melakukan pengamatan-pengamatan atas penerapan perlakuan akuntansi pendapatan dan biaya kontrak konstruksi dalam pelaporan keuangan pada perusahaan.

b. Penelitian kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu penelitian dengan cara mempelajari literatur-literatur, catatan-catatan perkuliahan serta referensi-referensi lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk mendapatkan data dan informasi dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini, penulis melakukan penelitian disebuah perusahaan yang bergerak dibidang usaha jasa konstruksi bernama PT. Trimitra Jaya Perkasa di jalan Cakrawala No.7 Kopo Elok Bandung. Penelitian ini dilakukan terhitung sejak Agustus 2011 sampai dengan selesai.